

## PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rifda Fadhila Rizkia  
rifdafadhila1143@gmail.com  
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of profitability, solvability, and liquidity on the firm value of Agricultural companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. The profitability was referred to as Return On Asset (ROA), solvability was referred to as Debt to Equity Ratio (DER), liquidity was referred to as Current Ratio (CR), and dependent variable, i.e. firm value was referred to as Tobin's Q (Tobin's). Moreover, the research was quantitative. Furthermore, there were 21 Agricultural companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 4 years, 2017-2020; as the sample. The data collection technique used purposive sampling. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with Statistical Product and Service Solution 26 (SPSS 26). The research result concluded as follows: (a) profitability did not affect firm value; (b) solvability did not affect firm value, and (c) liquidity had a positive effect on the firm value of Agricultural companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange. It meant that the higher the liquidity was, the higher the firm value would be.*

*Keywords: return on asset, debt to equity ratio, current ratio, tobin's q*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Return On Asset* (ROA), solvabilitas diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), likuiditas diproksi dengan *Current Ratio* (CR) dan variabel terikat nilai perusahaan diproksi dengan *Tobin's Q* (Tobin's). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 21 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun yaitu pada periode 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui program *Statistical Product and Service Solution 26* (SPSS 26). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (a) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (b) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (c) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan.

*Kata Kunci : return on asset, debt to equity ratio, current ratio, tobin's q*

### PENDAHULUAN

Data BPS tahun 2020 menyatakan sektor pertanian adalah salah satu penyumbang sebesar 2,3% dari total seluruh kegiatan ekspor di Indonesia. Disamping keketatan daya saing dalam bidang pertanian, Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan negara tetangga. Masing-masing negara mempunyai caranya sendiri untuk mempertahankan keunggulan produknya. Mengingat pertumbuhan ekonomi RI menurun 2,07% pada tahun lalu. Realisasi Produk Domestik Bruto (PDB) ini menurun drastis dibandingkan 2 tahun lalu yaitu tahun 2019 yang tumbuh sebesar 5,02%. Menurunnya PDB menunjukkan prospek sektor pertanian dinilai kurang menjanjikan. Hal itu berdampak pada minat investor dalam memilih saham perusahaan sektor pertanian atau agrikultur. Pergerakan indeks harga saham sektor pertanian selama tahun 2017-2020 masih mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan menggambarkan

sumber dana yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap perusahaan yang bersangkutan terkait harga saham. Selain itu nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dicerminkan pada harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kondisi kinerja emiten. Semakin baik kinerja emiten, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan terkait. Selain itu nilai perusahaan adalah sebuah indikator pengukur kinerja keuangan bagi perusahaan go public. Tiap-tiap perusahaan *go public* diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015) laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang memiliki manfaat bagi beberapa kalangan pengguna laporan keuangan dengan tujuan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Beberapa contoh pengguna laporan keuangan yaitu masyarakat dan investor. Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dapat membantu masyarakat dalam mengikuti tren perkembangan mengenai aktivitas perusahaan. Bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pengusaha, laporan keuangan dapat membantu melindungi aset perusahaan dari kecurangan maupun bocornya informasi keuangan. Selain masyarakat laporan keuangan juga diperlukan oleh investor sebagai penanam modal dalam suatu bisnis. Laporan keuangan memuat informasi tentang kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan laba dinilai telah cukup atau melebihi periode sebelumnya, maka akan menarik minat investor dalam membeli saham dan seiring banyaknya minat investor yang membeli saham maka harga saham juga perlahan naik. Sebaliknya apabila perusahaan gagal mendapatkan laba atau dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian pada periode berjalan, maka dipastikan investor akan mengurungkan niatnya untuk membeli saham perusahaan.

Profitabilitas adalah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memperoleh keuntungan harusnya mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaannya melalui Profitabilitas (Kasmir, 2016). Profitabilitas memiliki peran penting bagi perusahaan karena profitabilitas menjadi salah satu dasar penilaian kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Dalam mengukur profitabilitas seringkali menggunakan ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan semua sumber daya (aset) yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak. ROA adalah rasio yang sering digunakan karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah mudah dihitung serta dipahami, mendorong tercapainya tujuan perusahaan, dan merupakan alat evaluasi terhadap penerapan kebijakan-kebijakan manajemen. ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset perusahaan. Semakin besar return menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Sedangkan ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE juga menggambarkan kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Selain menggambarkan kekayaan pemegang saham ROE juga menunjukkan besarnya keuntungan yang akan diberikan kepada pemilik saham atas modal yang sudah ditanamkan. ROE diperoleh dari pembagian laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas selama periode terakhir. Semakin tinggi ROE maka semakin baik dana dan jumlah investor yang menginvestasikan modalnya akan meningkat

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditanggung oleh utang. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan selalu membutuhkan dana yang digunakan sebagai penggerak kegiatan operasionalnya. Dana tersebut membantu pembiayaan perusahaan dalam menghasilkan profit. Namun, ketika perusahaan tidak dapat membiayai pengeluaran yang ada, maka akan timbul utang. Solvabilitas menunjukkan seberapa mampukah perusahaan menutupi hutang yang ditanggung perusahaan dengan aset perusahaan yang ada saat periode tersebut. Dengan kata

lain berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Dalam mengukur solvabilitas yang seringkali digunakan adalah *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar utang perusahaan yang digunakan untuk mengelola aset (Kasmir, 2016). *Debt to Assets Ratio* diperoleh melalui perbandingan antara total utang dengan total aset. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio pengukuran hutang terhadap total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula nilai hutang perusahaan yang menyebabkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor dan pemegang saham menurun.

Sugiono dan Untung (2016:57) menjelaskan pengertian likuiditas sebagai perbandingan yang digunakan dalam mengukur seberapa mampu perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. Sejalan dengan pernyataan Kasmir (2016:112) bahwa suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak likuid. Semakin besar rasio likuiditas semakin tinggi kemungkinan perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dan kesehatan keuangan perusahaan dinyatakan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menunjukkan tindakan apa yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk memberi petunjuk kepada para investor mengenai keadaan perusahaan pada masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2018). Investor diharapkan memberi respon yang akan mempengaruhi harga saham pada saat itu. Apabila sinyal yang diberikan adalah kabar baik maka diharapkan dapat meningkatkan harga saham yang akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin makmur pemilik atau pemegang saham. Selain itu, nilai perusahaan akan menarik kepercayaan pasar mengenai keadaan atau bahkan prospek perusahaan ke depan. Perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya di pasar modal, dapat mengukur nilai perusahaan melalui tinggi atau rendahnya harga saham.

### Nilai Perusahaan

Hery (2017) menyatakan bahwa definisi nilai perusahaan merupakan suatu gambaran dari kondisi tertentu pencapaian perusahaan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan selama melalui proses kegiatan yaitu dari perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai perusahaan umumnya diukur melalui pengukuran nilai pasar dari suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Atau melalui sebuah rasio yang diperoleh dari perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku jumlah keseluruhan aktiva yang disebut dengan Rasio Tobin's Q.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam memperoleh keuntungan harusnya mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaannya melalui Profitabilitas (Kasmir, 2016). Profitabilitas memiliki peran penting bagi perusahaan karena profitabilitas menjadi salah satu dasar penilaian kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan melakukan operasi yang tepat dan manajemen bekerja dengan maksimal. Sehingga semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan

### **Pengembangan Hipotesis**

Sugiyono (2017) mendefinisikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini didapat hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di pasar modal semakin tinggi didukung dengan adanya harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Harga saham yang tinggi disebabkan oleh tingginya minat investor dengan membeli saham perusahaan dibandingkan dengan harga saham perusahaan yang lain. Semakin banyak investor yang memburu atau membeli saham tersebut maka harga saham makin meningkat. Di mata investor, kenaikan harga saham dapat disebabkan karena perusahaan tersebut memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Perusahaan dianggap memiliki tingkat *sustainability* atau keberlanjutan untuk bertahan di pasar modal. Salah satu acuan investor untuk membeli saham adalah adanya laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Di dalam laporan keuangan memuat beberapa informasi salah satunya adalah informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor kunci yang dijadikan standar oleh investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki prospek. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan melakukan operasi yang tepat dan manajemen bekerja dengan maksimal. Sehingga semakin besar profit yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung dari adanya hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh Nurmindia, et al yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Nurmindia *et al.*, (2017) menyatakan bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti kenaikan nilai ROE pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi cenderung dapat meningkatkan pula nilai perusahaannya. Berdasarkan dari penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini merumuskan bahwa adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.  
 $H_1$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

#### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Leverage atau solvabilitas adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tunggal dan Ngatno dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai hutang maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Utama dan Lisa (2018) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan hasil bahwa Secara parsial, baik leverage (solvabilitas) maupun profitabilitas ternyata berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Diikuti oleh penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) membuktikan bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Awulle *et al.*, (2018) dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>2</sub> : Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

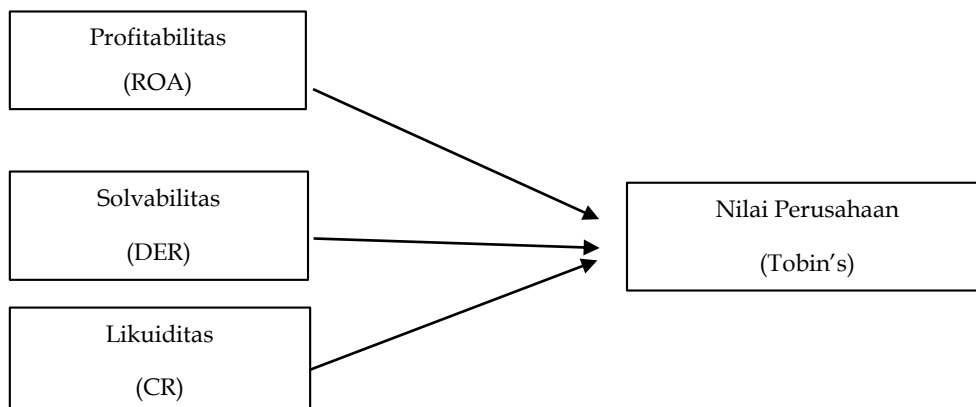
**Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam penentuan nilai perusahaan karena perusahaan menjadi salah satu indikator atau tolak ukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2016). Likuiditas dapat dijadikan sebagai patokan harga jual saat perusahaan akan diperdagangkan. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena sejumlah dana internal yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai investasi sebelum menggunakan sumber modal eksternal dari pihak ketiga berupa hutang. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Menurut Sukarya dan Baskara (2019), secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Awulle, *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Permana dan Rahyuda (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu diatas dapat dirumuskan hipotesis Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> : Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

**Rerangka Konseptual**

Rerangka konseptual dari penelitian ini adalah mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian memaparkan adanya hubungan antara profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan. Berdasarkan analisis, maka rerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 yaitu:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

**METODE PENELITIAN**

**Jenis, Populasi dan Gambaran Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sujarweni (2014:39) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan agrikultur atau perusahaan pertanian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sugiyono (2017) mengartikan purposive

sampling sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Setelah dilakukan pengambilan sampel, diperoleh sejumlah 21 perusahaan yang memenuhi kriteria.

### Teknik Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sugiyono (2017) mengartikan purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Setelah dilakukan pengambilan sampel, diperoleh sejumlah 21 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria yang terpenuhi yaitu: (1) Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rutin melakukan pelaporan keuangan di akhir periode (2017-2020), (2) Perusahaan agrikultur yang tidak bergerak di sektor pertanian, perkebunan, tanaman pangan.

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel Perusahaan Agrikultur 2017-2020**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan rutin melakukan pelaporan keuangan di akhir periode (2017-2020)	21
2	Perusahaan agrikultur yang tidak bergerak di sektor pertanian, perkebunan, tanaman pangan .	(0)
Jumlah Sampel Penelitian		21

Sumber: Bursa Efek Indonesia diolah peneliti, 2022

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang ada didalam penelitian ini termasuk data dokumenter. Data dalam penelitian ini didapat dari laporan keuangan perusahaan agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan jenis dapat ditentukan pula sumber data yang akan menjadi referensi dari penelitian ini. Data yang dihimpun dapat berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder ini berbentuk data kuantitatif yang berisi angka-angka dan diharuskan melakukan analisa lebih lanjut demi mendapatkan kebutuhan sesuai dengan tujuan penelitian. Data kuantitatif tersebut mencakup laporan keuangan perusahaan terkait, yaitu laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan selama periode pelaporan 2017-2020.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen. Dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berada pada sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

### Nilai Perusahaan

Hery (2017:5) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Indikator yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah rasio Tobin's Q yang dirumuskan:

$$Q = \frac{(ME + DEBT)}{TA}$$

Dimana :

Q : Nilai Perusahaan

ME : Jumlah Saham Biasa yang Beredar x Harga Penutupan Saham

DEBT : Total Hutang

TA : Nilai Buku Total Aset

### Profitabilitas

Menurut Sartono (2015) rasio profitabilitas adalah: "Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan total aset dan ekuitas." Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:133) rasio solvabilitas atau rasio leverage adalah: "Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besar hutang akan dibandingkan dengan besar aset yang mampu menutup hutang perusahaan tersebut" Indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Menurut Kasmir (2016: 134), rasio lancar adalah: "Rasio lancar atau rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Langkah mengukur likuiditas adalah melalui Current Ratio yaitu dengan membandingkan komponen neraca (aset lancar) dan total kewajiban lancar (utang jangka pendek)" atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data melalui 5 uji. Diantaranya adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi, uji kelayakan model, uji hipotesis.

#### Statistik Deskriptif

Ghozali (2016), mengartikan statistik deskriptif sebagai gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan dan distribusi).

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik adalah data mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Beberapa analisis yang dapat digunakan dalam uji normalitas diantaranya: (1) *Probability Plot* (P-Plot) yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal menjadi representasi pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi

memenuhi asumsi normalitas; (2) Kolmogorov-Smirnov dengan kesimpulan apabila K hitung < K table atau Sig. > alpha maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lainnya dalam satu model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis multikolinieritas adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai *tolerance* > 0,1 serta nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam suatu model regresi; (2) Jika nilai *tolerance* < 0,1 serta nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu peneliti ke peneliti yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis spearman dengan tujuan mencari hubungan atau menguji signifikansi asosiatif apabila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal. Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila diperoleh signifikansi diatas 0,05.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dan t-1. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW-Test). diawali dengan perhitungan nilai Durbin Watson (DW), kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas (dU) dengan nilai batas bawah (dL) serta jumlah sampel (n) dan jumlah variabel bebas (k) yang terdapat dalam table Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut : (1) DW < dL, terdapat autokorelasi positif (+); (2) dL < DW < dU, tidak dapat disimpulkan; (3) dU < DW < 4-dU, tidak terjadi autokorelasi; (4) 4-dU < DW < 4-dL, tidak dapat disimpulkan; (5) dW < 4-dL, terdapat autokorelasi negatif (-).

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan analisis linier berganda menurut Ghozali (2016) adalah menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dirumuskan dalam persamaan:

$$Q = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + e$$

Dengan:

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi
ROA	: Profitabilitas
DER	: Solvabilitas
CR	: Likuiditas
E	: Residual atau kesalahan prediksi

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji kelayakan model (*goodness of fit*) disebut juga uji F. Tujuan dilakukan uji kelayakan model adalah menguji apakah model regresi dapat disebut layak atau tidak. Model regresi dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05.



### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya diberikan untuk variabel yang terdeteksi. Dengan nilai antara 0 sampai dengan 1.

### Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Ghozali (2016) menjelaskan tujuan uji hipotesis yaitu menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi: (1) Bila signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Bila signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Dari keseluruhan data sebanyak 84 observasi yang memenuhi kriteria sampel penelitian, ternyata ada beberapa data yang tidak bisa dikatakan lolos dalam uji normalitas. Sehingga sebagai penyelesaian dari masalah ini perlu menghilangkan beberapa data agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak 23 data diperoleh data normal sebanyak 61 observasi. Nilai-nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari 61 observasi ditunjukkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TobinQ	61	0,0706	2,0535	0,638499	0,4442535
ROA	61	-0,3003	0,637	0,021738	0,1233467
DER	61	0,0500	2,4310	1,104304	0,6634113
CR	61	0,0363	5,8274	1,829737	1,5945742

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada statistik deskriptif dengan jumlah sampel 61 perusahaan; (1) variabel nilai perusahaan yang diprosikan Tobin's Q memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0706 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 20,535. Rata-rata Tobin's yang dimiliki 61 observasi menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,638499. Dan nilai standar deviasi nilai perusahaan adalah sebesar 0,4442535; (2) Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,3003 sedangkan nilai terbesar (maksimum) mencapai 0,637. Rata-rata ROA yang dimiliki 61 observasi adalah sebesar 0,021738. Sedangkan nilai standar deviasi ROA adalah 0,1233467; (3) Variabel solvabilitas (DER) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0500 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 2,4310. Serta rata-rata DER yang dimiliki 61 observasi adalah 1,104304. Nilai standar deviasi DER adalah sebesar 0,6634113. (4) Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,0363 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 5,8274. Rata-rata CR yang dimiliki 61 observasi adalah 1,829737. Sedangkan nilai standar deviasi CR adalah sebesar 1,5945742

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Di dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, maka dapat disimpulkan distribusi data penelitian yang dinyatakan normal apabila memiliki nilai

probabilitas lebih dari 0,05. Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai signifikansi  $> \alpha$  (5%) yaitu sebesar 0,055. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan  $H_0$  diterima. Hal itu seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.33212155
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.341
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

### Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  serta nilai VIF  $< 10$ , maka bisa disimpulkan bahwa tak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,768	1,302
DER	0,693	1,443
CR	0,691	1,447

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil nilai *tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel adalah 0,768 dan 1,302 untuk ROA; 0,693 dan 1,443 untuk DER; 0,691 dan 1,447 untuk CR.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun  $t$  dan  $t-1$ . Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji Durbin Watson:

**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

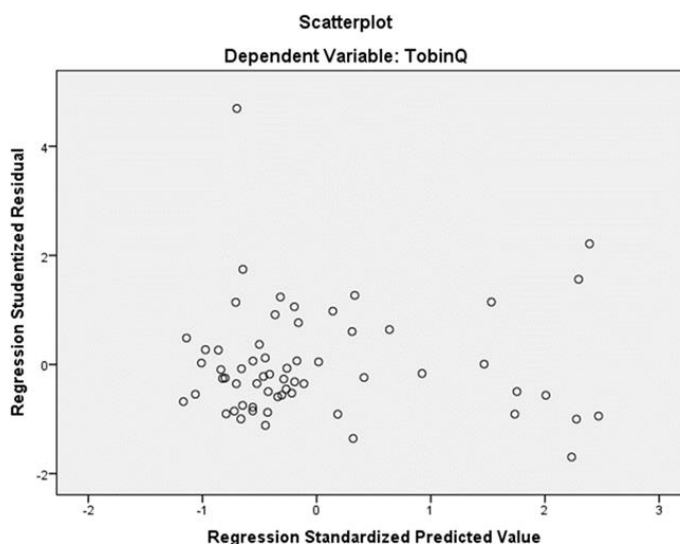
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.660	.436	.406	.3423818	2.061

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Maka berdasarkan pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (DL) 1,4847 dan nilai batas atas (DU) 1,6904. Syarat tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW di antara DU dan 4-DU. Hasil yang diperoleh 2,061 berada di antara DU (1,6904) dan 4-DU ( $4 - 1,6904 = 2,3096$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dideteksi berdasarkan grafik plot yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS. Berdasarkan grafik *scatterplot* dalam gambar 2 dibawah ini, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak terbentuk pola dengan jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

### Analisis Regresi Linier Berganda

Syarat utama dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah memastikan tidak adanya kebiasaan dalam hasil pengujian. Tidak adanya kebiasaan ini bisa dilihat dari terpenuhinya semua asumsi klasik Hasil perhitungan regresi yang dilakukan melalui program SPSS diperoleh seperti yang terlihat dalam Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,332	0,134		2,478	0,016
ROA	0,173	0,409	0,048	0,424	0,673
DER	-0,015	0,080	-0,023	-0,192	0,848
CR	0,174	0,033	0,626	5,233	0,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Hasil yang ditunjukkan output regresi pada Tabel 6 dapat dirumuskan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Q = 0,332 + 0,173ROA - 0,015DER + 0,174CR$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) menunjukkan besarnya nilai variabel Q apabila nilai variabel ROA, DER dan CR adalah 0

(nol). Nilai konstanta sebesar 0,332 secara matematis menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, DER dan CR bernilai 0 (nol) atau Q berdiri sendiri tanpa ada variabel ROA, DER dan CR maka nilai perusahaan senilai 0,332. (2) Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,173; dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki hubungan berbanding lurus dengan Tobin's. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula nilai Tobin's. (3) Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,015; dapat disimpulkan bahwa DER memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan Tobin's. Maka, semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah nilai Tobin's. (4) Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,174; dapat disimpulkan bahwa CR memiliki hubungan searah dengan nilai Tobin's. Semakin tinggi nilai CR maka semakin tinggi pula nilai Tobin's.

## Uji Kelayakan Model

### Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji apakah model regresi dapat disebut layak atau tidak. Model regresi dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai Sig F lebih kecil atau sama dengan alpha 0,05. Setelah dilakukan uji kelayakan model diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,160	3	1,72	14,672	0,000
Residual	6,682	57	0,117		
Total	11,842	60			

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh signifikansi uji F dengan nilai sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah dinilai layak .

### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya diberikan untuk variabel yang terdeteksi. Dengan nilai antara 0 sampai dengan 1. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Korelasi dan Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,660	0,436	0,406	0,3423818

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,660 menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Sugiyono (2017) menyatakan kekuatan hubungan antara 2 variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Kriteria Tingkat Hubungan 2 Variabel**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017

### Uji Hipotesis (Statistik t)

Metode yang digunakan dalam uji t yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikan hasil regresi dengan nilai  $\alpha$ . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan: (1) Apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Hasil perhitungan uji t yang menguji pengaruh antara Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dalam Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

	B	t	Sig	Keterangan	Hipotesis
ROA	.173	.424	.673	Tidak Berpengaruh	Ditolak
DER	-.015	-.192	.848	Tidak Berpengaruh	Ditolak
CR	.174	5.233	.000	Berpengaruh Positif	Diterima

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 10, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Koefisien regresi variabel Profitabilitas (ROA) adalah 0,173 dengan tingkat signifikansi 0,673. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini ditolak. (2) Koefisien regresi variabel Solvabilitas (DER) sebesar -0,015 dengan tingkat signifikansi 0,848. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini ditolak. (3) Koefisien regresi variabel Likuiditas (CR) adalah 0,174 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebesar 0,173 dengan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,673 > 0,05$  dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Malia (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni (2013) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas dapat dilihat dari sudut pandang investor. Investor melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh dividen. Dalam hal ini, profitabilitas tidak mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi diduga karena investor memandang bahwa profitabilitas tidak mencerminkan imbalan investasi yang akan diterima, yaitu dividen. Dalam pandangan investor, profitabilitas belum tentu sejalan dengan

besaran dividen yang akan dibagikan. Diduga bahwa investor lebih memperhatikan besaran dividen yang dibagikan oleh perusahaan daripada memperhatikan profitabilitas yang dilaporkan.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien regresi sebesar -0,015 dengan signifikansi uji t sebesar  $0,848 > 0,05$  yang artinya hipotesis kedua ditolak. Maka didapat kesimpulan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan adanya perusahaan yang memiliki hutang tinggi sedangkan nilai perusahaannya rendah. Tidak berpengaruhnya DER bisa dinilai dari dua kemungkinan. Ketika DER rendah yang kemungkinan yang terjadi ialah perusahaan menggunakan hutang lebih kecil dari seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga apabila terjadi kondisi yang tidak diinginkan perusahaan tidak akan mengalami kepailitan. Namun, ketika DER berada diposisi yang tinggi bisa dikatakan perusahaan sedang mengalami *financial distress*. Yaitu peristiwa dimana kinerja perusahaan menurun terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dua kemungkinan diatas membuat para investor menilai bahwa tinggi rendahnya DER tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari hasil signifikansi uji t yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas atau dalam hal ini diwakilkan oleh Rasio Lancar atau Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan diperkuat dengan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,174. Investor melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh dividen. Dividen akan dibagikan oleh perusahaan jika perusahaan memperoleh laba. Dalam hal ini, investor memandang bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan memperoleh laba adalah likuiditas. Dalam pandangan investor, likuiditas yang dimiliki perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek dan memenuhi kebutuhan modal kerja dengan segera, sehingga operasi perusahaan tidak terganggu. Oleh karena itu, investor merespon positif likuiditas perusahaan dalam mengambil keputusan investasi, agar investasinya memberikan hasil yang diharapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Maka, berapa pun besaran laba atau profit yang diterima tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada saat itu. (2) Solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. DER bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan. Maka besaran DER tidak dapat dijadikan ukuran dalam menentukan nilai perusahaan. (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Semakin tinggi likuiditas semakin tinggi kemungkinan perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dan nilai perusahaan semakin meningkat.

### Keterbatasan

Berdasarkan apa yang dialami penulis dalam melakukan penelitian, ada beberapa keterbatasan penelitian yang dapat menjadi perbaikan atau koreksi untuk penulis dalam penelitian yang akan datang agar penulisan penelitian lebih sempurna. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan hanya terbatas pada variabel utama penelitian yaitu ROA, DER dan CR sedangkan apabila menilik lebih jauh masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (2) Harga saham yang diambil untuk perhitungan hanya diakhir tahun.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain: (1) Bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan agrikultur sebaiknya melihat faktor lain diluar profitabilitas. Investor juga disarankan untuk menganalisis kondisi keuangan serta melihat kinerja karyawan serta pelayanan perusahaan terhadap konsumen. Kondisi keuangan yang mendasar terkait rasio likuiditas. Investor harus memastikan perhitungan nilai rasio likuiditas tersebut tinggi karena nilai variabel likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dimana variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi atau variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan rata-rata harga saham sepanjang tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Apriana, Syuraida. 2019. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit. Mojokerto.
- Awulle, I. D., S. Murni, dan C. N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA* 6(4): 1908 – 1917.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. Februari. BPS Jakarta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen*. Februari. BPS Jakarta. Jakarta.
- Brigham, F.E dan J.F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta .
- Nurminda, A., D. Isywardhana, A. Nurbaiti. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management* 4(1): 542.
- Permana, A.A.Ngr Bgs Aditya., H. Rahyuda. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 8(3): 1577 – 1607.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015) *Penyajian Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Rudangga, I.G.N Gede dan G.M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 7(5): 4394-4422.

- Sari, O. T. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*. 2(2).
- Sugiono, A., dan E. Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Sukarya, P., dan Baskara, G. K. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. *E-Jurnal Manajemen* 8(1): 7399 – 7428.
- Sutama, D. R. dan E. Lisa. 2018. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 10(1): 21-36.
- Tunggal, C. Audrey., N. Ngatno. 2018. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 7(2).
- Ukhriyawati, C. Fatchu dan R. Malia. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bening Prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam* 1(5): 14-26.